

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan dan bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai, baik tujuan yang dirumuskan bersifat abstrak sampai pada rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang tinggi. Tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai maka prosesnya tidak dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh oleh individu agar memperoleh ilmu pengetahuan yang didukung oleh metode dan teknik pembelajaran baik dalam lembaga formal maupun informal. Lembaga pendidikan baik formal maupun informal diharapkan dapat menghasilkan output yang berkualitas yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Sehingga peserta didik mampu bersaing demi meningkatkan derajat hidupnya. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan individu yang berkualitas. Sekolah adalah tempat dimana individu dapat belajar, memperoleh ilmu pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan didukung tenaga pendidik

yang profesional, model pembelajaran, serta kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan setiap jenjang pendidikan.

Secara umum tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional mencakup tiga ranah perkembangan manusia, seperti afektif, kognitif dan psikomotor. Adapun menurut Islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia dapat bahagia hidupnya lahir batin, dunia dan akhirat (Abu Ahmadi, 2003: 99).

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Piaget dalam Dimiyati (2006:14) “Pembelajaran terdiri dari empat langkah yakni pertama: menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri, kedua: memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, ketiga : mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, keempat : menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya peningkatan pendidikan terutama dari segi kualitas, karena kualitas dari proses pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas dari hasil belajar. Saat ini pembelajaran harus diarahkan pada kegiatan yang

mampu membentuk individu yang mandiri, cerdas, kreatif. Pembelajaran harus ditekankan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dengan cara mencari, menemukan, dan memecahkan masalah sehingga siswa lebih dominan dalam pembelajaran dan peran guru bergeser pada merancang dan mendesain pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi tokoh utama dalam pembelajaran, tetapi cenderung memiliki peran sebagai pengontrol proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga edukatif dalam pendidikan yang mempunyai peran sebagai fasilitator, dalam hal ini seorang guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran, yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menetapkan materi pembelajaran, cara menyampaikannya, apa saja hasil yang ingin dicapai, serta strategi apa yang akan digunakan untuk melihat kemampuan siswa dan membantu mengarahkan siswa untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran itu. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai motivator yang memberikan inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku dan nilai-nilai, serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan (Sardiman, 2007: 143-146).

Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta dapat menunjukkan perubahan perilaku seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi

oleh berbagai faktor, baik itu faktor yang muncul dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor yang muncul dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan dapat menggambarkan bagaimana keadaan pendidikan pada umumnya dan keadaan pembelajaran khususnya. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan (Drs. H. Daryanto, 1999: 6). Berikut ini merupakan hasil belajar rata-rata kelas siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 1.1 Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih

Kelas	Nilai Rata-rata kelas
XI IPS 1	67,56
XI IPS 2	67,18
XI IPS 3	66,19

Sumber : Dokumentasi TU SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel 1.1 dapat terlihat bahwasannya nilai rata-rata kelas siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah atau kurang baik. Salah satu pendukung hasil belajar yang baik adalah guru menggunakan model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan secara sistematis. Model pembelajaran menggambarkan kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang dilakukan secara khas oleh guru dan siswa. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu mendorong siswa terlibat aktif baik secara intelektual maupun emosional

dalam suatu proses belajar, sehingga siswa mampu memahami, menyerap dan menganalisis materi yang disajikan. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan bersifat *student centered*, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan kreatif dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan mengenai mata pelajaran yang dipelajarinya.

SMAN 1 Gunung Sugih merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Lampung Tengah. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 1 Gunung Sugih, khususnya pada kelas XI IPS, karena peneliti ingin mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tersebut, khususnya pada kelas XI IPS dan pengaruh penggunaan model pembelajaran LC5E terhadap ketrampilan kognitif siswa di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti ingin melakukan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat *student centered* dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah.

Model pembelajaran LC 5E merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui rangkaian tahap-tahap yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif dalam proses pembelajaran.

Fase-fase pembelajaran LC 5E meliputi fase pendahuluan (*engagement*), fase eksplorasi (*exploration*), fase penjelasan (*explanation*), fase penerapan konsep (*elaboration/extension*), dan fase evaluasi (*evaluation*). Tujuan khusus belajar secara luas adalah tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan kognitif berhubungan

dengan informasi dan pengetahuan. Dalam hubungan dengan satuan pengajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama, tujuan pengajaran di SD, SMP, SMA pada umumnya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Aspek Pengetahuan (*knowledge*) Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih.
2. Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Aspek Pemahaman (*comprehension*) Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih.
3. Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Aspek Penarapan (*application*) Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih.
4. Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Aspek Analisis (*analysis*) Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih.

5. Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Aspek Sintesis (*synthesis*) Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih.
6. Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Aspek Penilaian (*evaluation*) Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan, waktu dan dana yang peneliti miliki, agar perhatian terhadap suatu masalah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dilakukan, yaitu Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Aspek Pengetahuan (*knowledge*) Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Model *Learning Cycle 5E* efektif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa aspek pengetahuan kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan kemampuan Kognitif Aspek Pengetahuan (*knowledge*) Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih.

## **1.6. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Siswa

Melalui model *LC 5E* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui aspek pengetahuan (*knowledge*) dalam pembelajaran sejarah.

### 2. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran sejarah.

### 3. Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sejarah di sekolah.

## **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2013/2014. Siswa kelas XI IPS1 terpilih sebagai sampel pada kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPS2 sebagai sampel pada kelas kontrol. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2013/2014



Efektivitas model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E) dalam penelitian ini ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol.
- b. Persentase siswa yang mendapat nilai  $>60$  pada kelas eksperimen minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada kemampuan kognitif aspek pengetahuan atau perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa yang tidak diajarkan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada kelas kontrol. Indikator hasil belajar siswa diukur dari hasil tes akhir (*posttest*). Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes formatif tipe pilihan ganda yang diberikan pada saat *posttest* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan selama proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 1 Gunung Sugih.

Materi ajar yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu kompetensi dasar pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS tingkat SMA yang telah disesuaikan dengan KTSP dan buku belajar yang digunakan di SMAN 1 Gunung Sugih.

## REFERENSI

- H. Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 99
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 14
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada. Hlm.143-146
- H. Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 6